

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA PAYAMAN, KECAMATAN SOLOKURO, LAMONGAN

Eka Sarofah Ningsih¹

¹Program Studi Diploma III Kebidanan, Universitas Islam Lamongan
ekahp88@yahoo.com

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain (walaupun hanya air putih), sampai bayi berumur 6 bulan. Pemberian ASI secara dini dan eksklusif sekurang-kurangnya 4-6 bulan akan membantu mencegah berbagai penyakit anak, termasuk gangguan lambung dan saluran nafas, terutama asma pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional dan pengambilan sampel dengan cara total sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 orang ibu yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan di Desa Payaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,000<0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Disarankan kepada petugas kesehatan agar sering melakukan penyuluhan dan memberi motivasi kepada ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif. Disarankan kepada ibu yang menyusui untuk sering menghadiri penyuluhan dan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya agar bayi memperoleh gizi yang cukup.

Kata kunci: *Pengetahuan, ASI eksklusif, Menyusui*

1. PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain (walaupun hanya air putih), sampai bayi berumur 6 bulan. Pemberian ASI secara dini dan eksklusif sekurang-kurangnya 4-6 bulan akan membantu mencegah berbagai penyakit anak, termasuk gangguan lambung dan saluran nafas, terutama asma pada anak-anak (Purwanti, 2014).

Pemberian ASI eksklusif Di Bidan Praktek Handayani,. S.Tr. Keb. dipengaruhi oleh pemberian makanan pengganti ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan, pemahaman masyarakat, rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja. faktor penguat berupa peranan tenaga kesehatan, dukun bayi, dan keluarga sebagian besar bersifat negatif sehingga terjadi kegagalan pemberian ASI eksklusif, Sekalipun ASI begitu sempurna bagi bayi, tidak akan berarti banyak bila perilaku ibu sendiri tidak mendukung tercapainya ASI eksklusif (Aprilia, 2009).

Survey awal di Di Bidan Praktek Handayani,. S.Tr. Keb. Kabupaten Lamongan dengan mengambil sampel sebanyak 20 ibu nifas yang mempunyai bayi berumur 6-12 bulan didapatkan 2 bayi (6,67%) hanya diberi ASI eksklusif dan 18 bayi (93,33%) yang diberi ASI tidak eksklusif. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif,

memberikan susu formula beberapa jam setelah persalinan baik di Rumah Sakit atau di Bidan Praktek Swasta, karena bayi dipisahkan kamarnya dan sudah disediakan susu formula, alasan lain ASI belum keluar sehingga keluarga khawatir bayi rewel karena lapar. Maka dari itu perlu diadakan penyuluhan tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada masyarakat secara luas tidak hanya ibu hamil atau ibu menyusui (Rahmi, 2008).

Berdasarkan hal-hal di atas, maka dianggap perlu dilakukan penelitian mengenai ASI eksklusif di Desa Payaman Kec. Solokuro Kab. Lamongan

- a) Berapa ibu nifas yang berhasil menyusui secara eksklusif di Desa Payaman?
- b) Apakah tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif berpengaruh dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Payaman?
- c) Apakah faktor pengetahuan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Payaman?
 - 1) Tujuan Umum
Menganalisis ASI Eksklusif di desa Payaman
 - 2) Tujuan khusus
 - a Mendiskripsikan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 Bulan
 - b Mendiskripsikan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif
 - c Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pemberian ASI eksklusif

2. METODE

2.1 Variabel Penelitian

- 1 Variabel Independen : Pengetahuan ibu
- 2 Variabel Dependen : Pemberian ASI eksklusif

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan kuantitatif. Data diperoleh dari sumbernya dengan wawancara menggunakan kuesioner

2.3 Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu desain penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

2.4 Populasi Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* (Sugiyono, 2007). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 43 orang.

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

3.1.1 Karakteristik Responden

1. Umur
Berdasarkan karakteristik umur didapatkan hasil bahwa responden yang berumur <27 tahun yaitu sebanyak 19 responden (44,2 %) sedangkan responden yang berumur >27 tahun yaitu sebanyak 24 responden (55,8 %)
2. Pendidikan
Tingkat pendidikan responden dikategorikan menjadi empat kelompok yaitu SD, SMP, SMA, dan PT. Sebagian besar responden tergolong tingkat pendidikan SMA yaitu 24 responden (55,8%).
3. Pekerjaan
Karakteristik responden yang berhubungan dengan pekerjaan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 26 orang (60,5%).

Tabel 1. Pengetahuan Responden Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan tentang ASI eksklusif	Frekuensi	%
Baik (skor >76-100%)	23	53,5
Cukup (skor 56-75%)	11	25,6
Kurang (skor ≤55%)	9	20,9
Jumlah	43	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase pengetahuan responden tentang pemberian ASI eksklusif sebagian besar pengetahuan baik yaitu 23 orang (53,5%). Semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin mudah untuk menerima informasi baru.

Tabel 2. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Prosentase (%)
Ya	27	62,8
Tidak	16	37,2
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 27 orang (62,8%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (37,2%).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Umur Responden Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Umur	Pemberian ASI eksklusif		Total		P Value
	Ya	Tidak	Σ	%	
< 27 Tahun	Σ 13	6	Σ 19	100	0,497
> 27 Tahun	14	Σ 10	Σ 24	100	
Total	Σ 27	Σ 16	Σ 43	Σ 100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden pada kelompok umur <27 tahun yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 13 orang (68,4%) dan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 6 orang (31,6%). Responden pada kelompok umur >27 tahun yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (58,3%) dan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 10 orang (41,7%).

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* antara variabel umur dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai *p value* 0,497 ($p > 0,05$).

Analisis bivariat menunjukkan bahwa umur ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang umurnya lebih muda lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang sudah tua. Hal ini terjadi karena pembesaran payudara setiap siklus ovulasi mulai dari permulaan tahun menstruasi sampai umur 30 tahun, di atas umur 30 tahun terjadi degenerasi payudara dan kelenjar alveoli secara keseluruhan sehingga ASI yang diproduksi berkurang karena alveoli merupakan kelenjar penghasil ASI (DEPKES RI, 2007).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan teori mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang salah satunya adalah kondisi kesehatan ibu seperti

puting lecet atau adanya pembengkakan payudara (*engorgement*). Hal tersebut bagi ibu yang sedang dalam masa menyusui, baik ibu pemberi ASI eksklusif maupun ASI non eksklusif, dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk terus melanjutkan pemberian ASI eksklusif atau tidak meskipun mereka memiliki umur yang sama di atas 35 tahun dan memiliki pengalaman menyusui yang baik (Pudjiadi, 2000).

Tabel 4. Hubungan antara Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Pemberian ASI eksklusif				Total		P Value
	Ya		Tidak		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%			
SD	4	44,4	5	55,6	9	100	0,295
SMP	4	66,7	2	33,3	6	100	
SMA	15	62,5	9	37,5	24	100	
PT	4	100	0	0	4	100	
Total	27	62,8	16	37,2	43	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI secara eksklusif paling banyak pada kategori PT yaitu sebesar (100%).

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* antara variabel pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai *p value* 0,295 ($p > 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di desa Payaman.

Tabel 5. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* antara variabel pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai *p value* 0,133 ($p > 0,05$), yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ibu yang bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di desa Payaman.

Tabel 7. Hubungan Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

No	Variabel bebas	Sig. Variabel terikat	P Value	Ket
1	Umur	Pemberian ASI eksklusif	0,497	Tidak signifikan
2	Pendidikan		0,295	Tidak signifikan
3	Pekerjaan		0,133	Tidak signifikan
4	Pengetahuan tentang ASI eksklusif		0,000	Signifikan

Analisis menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan variabel yang berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Payaman yaitu pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. sedangkan variabel yang tidak signifikan yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
	Ya		Tidak		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%			
Baik (>76-100%)	21	91,3	2	8,7	23	100	0,000
Cukup (56-75%)	2	18,2	9	81,8	11	100	
Kurang (≤55%)	4	44,4	5	55,6	9	100	
Total	27	62,8	16	37,2	43	100	

Pekerjaan	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
	Ya		Tidak		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%			
Bekerja	14	53,8	12	46,2	26	100	0,133
Tidak bekerja	13	76,5	4	23,5	17	100	
Total	27	62,8	16	37,2	43	100	

3.3 Analisis Multivariat

Tabel 8. Hasil Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Antara Variabel Bebas (Pengetahuan) Dengan Variabel Terikat (ASI eksklusif)

Variabel Independen	S.E	Wald	Sig	Exp (B)
Pengetahuan	1,192	8,312	0,004	0,024

Tabel 8 maka diketahui variabel bebas yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dengan *p value* 0,004. Dari hasil analisisnya diperoleh nilai Exp(B) adalah 0,024 artinya ibu yang pengetahuannya baik mempunyai

kemungkinan 0,024 kali lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai pengetahuan baik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

- 1 Sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, yaitu sebesar 62,8 %
- 2 Variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ($p=0,000$)

REFERENSI

- Aprillia, Y. *Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten*. MIKM UNDIP. Semarang. (Tesis). 2009.
- Afifah. *Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Sumatra Utara. Medan. (Tesis). 2009.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. *Profil Kesehatan Lamongan*. Lamongan. 2011.
- Depkes, 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui Dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*, Jakarta.
- Diana, NA. *Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Tahun 2007)*. Universitas Diponegoro. (Tesis). 2007.
- Haniarti. *Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Inisiasi Menyusui Dini dan Manajemen Laktasi Pada Ibu Hamil di Kota Pare-pare*. Universitas Hasanuddin Makassar. (Tesis). 2011.
- Irianto, A. *Pengaruh Perawatan Payudara Antenatal Terhadap Inisiasi Laktasi Dan Praktek ASI Eksklusif di Yogyakarta*. dalam Prosiding kongres nasional persagi dan temu ilmiah XII. Persagi, Jakarta. 2002.
- Khrist, GJ. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada ibu*. Fakultas kedokteran Universitas diponegoro. Semarang. (Skripsi). 2011.
- Kemendes RI. *Modul Pelatihan Konseling dan Tes Sukarela HIV*. 2010
- Kasniyah, N. *Pendekatan Kualitatif : kebiasaan dan kepercayaan pemberian makanan padat dini pendamping ASI kepada bayi pada orang sasak di Daerah Nusa Tenggara Barat 1995*. Dari [URL:http://www.ede.gov/ncidcd/EID/eid.htm](http://www.ede.gov/ncidcd/EID/eid.htm) diakses pada tanggal 15 Maret 2013.
- Mahtab, S. *Maternal nutrition status and practice & perinatal, neonatal mortality in rural Andhara Pradesh*. *Indian J Med Res* 127.India. 2007.
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta. 2005.
- Medscape. *Practice of prelacteal feeding tonewborns among hinduand muslim families: what are prelacteals?* 2008. diakses .URL.<http://www.medscape./EID/htm>. diakses pada tanggal 20 Maret 2013.
- Minarto, 2011. *Rencana aksi pembinaan gizi masyarakat tahun 2010-2014*. Online (www.gizikia.depkes.go.id, diakses 18 Februari 2012)
- Pudjiadi, S. *Ilmu gizi Klinis Pada Anak*. Eds. 4. FKUI. Jakarta. 2000.
- Purwanti, S.H. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. EGC. Jakarta. 2014
- Rahmi. *Menyusui Dini Cegah Kematian Balita*. Halohalo parenting guide. 2008
- Roesli, U. *Mengenal ASI Eksklusif seri 1*, PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. 2005.
- Roesli, U. *ASI Eksklusif : Tinjauan dari Aspek Medis dalam Prosiding Kongres Nasional Persagi dan Temu Ilmiah XII*. Persagi, Jakarta. 2002.
- Roesli, U. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda (Grup Puspa Swara). Jakarta. 2008
- Wijayanti, Y.T. *Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Dukungan Eksternal dengan Praktek Pemberian ASI pada Bayi di Kelurahan Yosonmulyo Kota Metro Propinsi Lampung Tahun 2005*. Skripsi. FKM UI